

Meningkatkan Kemampuan Membaca Iqro' Melalui Media Puzzle Huruf Hijaiyah di RA Al-Mansur

Aisyah

RA Al-Mansur Bulangan Haji Kecamatan Pegantenan

E-mail: aisyahluluk71@gmail.com

ABSTRACT

Keywords:
reading iqro', puzzle
media, early
childhood

Kata kunci:
membaca iqro',
media puzzle, anak

This study aims to analyze the improvement of learning ability to read Iqro' through the hijaiyah letter puzzle media applied in RA Al-Mansur. This study uses a classroom action approach (CAR) which is implemented in two cycles. Data were collected through observation, evaluation of learning outcomes, and documentation during the learning process. The results of the study showed that there was an increase in children's fine motor skills from cycle I to cycle II. In cycle I, out of 12 children who participated, 3 children (70%) were in the Very Well Developed (BSB) category, 3 children (60%) Developed According to Expectations (BSH), 2 children (48%) Started to Develop (MB), and 4 children (27%) Not Yet Developed (BB). In cycle II, there was a significant increase, where 5 children (80%) reached the BSB category, 4 children (62%) BSH, 2 children (51%) MB, and only 1 child (35%) was still in the BB category. These findings indicate that the application of the hijaiyah letter puzzle media can be said to be effective in improving the ability to read Iqro'. Thus, the approach applied can be an alternative for educators in improving reading skills in early childhood.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan kemampuan belajar membaca Iqro' melalui media puzzle huruf hijaiyah yang diterapkan di RA Al-Mansur. Penelitian ini menggunakan pendekatan tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Data dikumpulkan melalui observasi, evaluasi hasil belajar, serta dokumentasi selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan motorik halus

anak dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, dari 12 anak yang berpartisipasi, sebanyak 3 anak (70%) masuk dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 3 anak (60%) Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 2 anak (48%) Mulai Berkembang (MB), dan 4 anak (27%) Belum Berkembang (BB). Pada siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan, di mana 5 anak (80%) mencapai kategori BSB, 4 anak (62%) BSH, 2 anak (51%) MB, dan hanya 1 anak (35%) yang masih dalam kategori BB. Perolehan tersebut menunjukkan penerapan media puzzle huruf hijaiyah dapat dikatakan efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Iqro'. Dengan demikian, pendekatan yang diterapkan dapat menjadi alternatif bagi pendidik dalam meningkatkan keterampilan membaca pada anak usia dini.

Pendahuluan

Pendidikan pada usia dini merupakan tahap fundamental dalam perkembangan anak karena berperan penting dalam membentuk dasar pertumbuhan dan perkembangannya secara optimal. Pertumbuhan dan perkembangan anak merupakan proses alami yang berlangsung sepanjang kehidupan manusia, dimulai sejak dalam kandungan hingga akhir hayat (Santrock, 2011). Pada masa usia dini, anak memiliki potensi yang sangat besar untuk mengembangkan berbagai aspek, termasuk kognitif, sosial-emosional, bahasa, serta fisik-motorik

Perkembangan fisik-motorik mencakup keterampilan motorik kasar dan halus yang berperan dalam aktivitas sehari-hari serta kesiapan anak dalam memasuki tahap pendidikan berikutnya. Keterampilan motorik kasar, seperti berlari, melompat, dan keseimbangan tubuh, berkembang seiring dengan pertumbuhan otot dan koordinasi gerakan. Sementara itu, keterampilan motorik halus, seperti menggenggam pensil dan menggunting, sangat berkaitan dengan perkembangan sensorimotor anak (Suyadi, 2008). Oleh karena itu, stimulasi yang tepat pada tahap usia dini dapat membantu anak mencapai potensi maksimalnya dalam berbagai aspek perkembangan.

Pada masa anak usia dini, terdapat periode yang dikenal sebagai masa keemasan (*The Golden Age*), yaitu masa di mana anak menunjukkan kepekaan atau sensitivitas tinggi dalam menerima berbagai rangsangan dari lingkungan. Menurut teori perkembangan anak yang dikemukakan

oleh Maria Montessori (Montessori, 2014), masa ini merupakan periode kritis dalam pembentukan berbagai aspek perkembangan anak, termasuk kognitif, sosial, emosional, dan bahasa.

Setiap anak memiliki periode peka (*sensitive period*) yang berbeda, bergantung pada laju pertumbuhan dan perkembangan individu. Masa peka ini merupakan fase krusial dalam perkembangan anak, di mana terjadi kematangan fungsi fisik, kognitif, sosial, dan emosional. Pada fase ini, anak menunjukkan kesiapan yang lebih besar untuk menerima dan merespons stimulus dari lingkungan secara optimal (Santrock, 2021). Konsep ini merujuk pada teori perkembangan yang dikemukakan oleh Maria Montessori, yang menekankan bahwa periode peka adalah jendela waktu di mana anak sangat sensitif terhadap aspek-aspek tertentu dalam pembelajaran dan perkembangan. Jika pada masa ini anak mendapatkan stimulasi yang tepat, maka proses belajar akan terjadi secara alami, efektif, dan lebih mendalam. Sebaliknya, jika stimulasi yang diperlukan tidak tersedia, perkembangan dalam aspek tertentu dapat terhambat atau membutuhkan usaha yang lebih besar di kemudian hari.

Periode peka setiap anak tidak hanya bervariasi dalam aspek waktu, tetapi juga dalam jenis keterampilan atau kemampuan yang berkembang (Susanto, 2015). Misalnya, dalam aspek bahasa, penelitian menunjukkan bahwa anak usia 0–6 tahun berada dalam masa peka terhadap perkembangan bahasa, di mana mereka lebih mudah menyerap kosakata, tata bahasa, serta pola komunikasi dibandingkan dengan usia yang lebih tua. Begitu pula dalam aspek motorik, anak usia dini memiliki periode peka untuk eksplorasi gerakan, yang memungkinkan mereka mengembangkan koordinasi, keseimbangan, dan keterampilan motorik halus serta kasar.

Selain itu, masa peka juga dapat ditemukan dalam perkembangan aspek sosial-emosional, misalnya ketika anak mulai menunjukkan minat yang lebih besar terhadap interaksi sosial dan empati terhadap orang lain (Anzani, 2020). Oleh karena itu, peran orang tua dan pendidik menjadi sangat krusial dalam mengidentifikasi dan memanfaatkan periode peka ini dengan memberikan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan dan minat anak. Stimulasi yang tepat dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti memberikan lingkungan yang kaya akan pengalaman sensorik,

menyediakan aktivitas yang sesuai dengan minat anak, serta menerapkan metode pembelajaran yang interaktif dan eksploratif. Sebagai contoh, dalam masa peka terhadap bahasa, orang tua dapat memperkaya pengalaman anak dengan membacakan buku, berdiskusi, serta memberikan kesempatan untuk berkomunikasi dalam berbagai situasi. Sementara dalam masa peka terhadap keterampilan motorik, anak dapat diberikan kesempatan untuk bermain bebas, menggambar, atau melakukan aktivitas yang melibatkan koordinasi gerakan.

Selain memberikan stimulasi yang sesuai, penting bagi orang tua dan pendidik untuk menciptakan lingkungan yang mendukung rasa aman dan percaya diri pada anak. Lingkungan yang penuh dorongan positif akan meningkatkan motivasi intrinsik anak untuk belajar dan bereksplorasi. Sebaliknya, tekanan atau ekspektasi yang berlebihan dapat menghambat perkembangan alami anak dan bahkan menimbulkan stres yang berdampak negatif pada proses belajar (Qotrunnada, 2020). Dengan memahami dan merespons periode peka anak secara optimal, orang tua dan pendidik dapat membantu anak mengembangkan potensi yang dimilikinya dengan lebih efektif. Pendekatan yang sensitif terhadap kebutuhan perkembangan anak tidak hanya mendukung pertumbuhan keterampilan mereka, tetapi juga membentuk fondasi yang kuat bagi keberhasilan belajar dan kesejahteraan psikologis mereka di masa depan. Jika aspek perkembangan anak tidak mendapatkan stimulasi yang memadai sejak dini, ada kemungkinan perkembangan anak mengalami keterlambatan atau hambatan dalam berbagai aspek, termasuk motorik, sosial, emosional, dan bahasa (Bening, 2022). Dalam konteks pendidikan anak usia dini, pendidik harus memiliki keyakinan dan kompetensi dalam mendidik serta membimbing anak agar dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.

Salah satu aspek penting dalam perkembangan anak adalah perkembangan bahasa. Perkembangan bahasa anak berbanding lurus dengan perbendaharaan kata yang mereka miliki dan pengalaman berkomunikasi yang mereka dapatkan dari lingkungan. Menurut Vygotsky dalam buku (Rahmania, 2023) mengemukakan bahwa perkembangan bahasa sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial dan pengalaman belajar yang diberikan oleh orang-orang di sekitar anak. Bahasa anak belum sempurna hingga akhir masa bayi, tetapi akan terus

berkembang sepanjang hidup, bergantung pada aktivitas mental dan lingkungan belajar yang tersedia. Dengan demikian, masa keemasan anak merupakan periode yang harus dimanfaatkan dengan optimal oleh pendidik dan orang tua melalui stimulasi yang tepat, agar semua aspek perkembangan anak, terutama bahasa, dapat berkembang secara maksimal.

Setiap aspek perkembangan ini perlu distimulasi dengan cara yang sesuai agar perkembangannya optimal. Misalnya, untuk mengembangkan aspek bahasa, anak perlu diberikan stimulasi yang berhubungan dengan keterampilan berbahasa, seperti berbicara, mendengar, membaca, dan menulis. Dalam konteks pendidikan Islam, salah satu metode stimulasi bahasa yang dapat diterapkan adalah melalui kegiatan membaca Iqro', yang membantu anak dalam mengenali huruf Arab dan memahami dasar-dasar membaca Al-Qur'an.

Metode Iqro' adalah salah satu metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang praktis dan sistematis. Metode ini dikembangkan oleh KH. As'ad Humam dari Yogyakarta pada tahun 1988. Metode ini dirancang untuk memudahkan anak-anak maupun orang dewasa dalam belajar membaca Al-Qur'an dengan cepat dan efektif. Metode Iqro' adalah salah satu metode terbaik dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an karena sistemnya yang mudah, cepat, dan efektif (Susansi, 2021). Dengan pendekatan langsung, peserta didik lebih cepat memahami dan lancar dalam membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, metode ini banyak digunakan di berbagai tempat sebagai standar dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi pemula.

Membaca Al-Qur'an adalah suatu ibadah yang dilakukan dengan melafalkan ayat-ayat suci Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid dan makhraj yang benar. Membaca Al-Qur'an bukan hanya sekadar mengucapkan kata-kata dalam bahasa Arab, tetapi juga harus memperhatikan ketepatan dalam pengucapan huruf, panjang-pendek bacaan, serta hukum-hukum bacaan lainnya agar maknanya tidak berubah.

Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah keterampilan yang sangat penting bagi setiap Muslim. Dengan memahami dan menerapkan kaidah tajwid, makhraj, dan sifat huruf dengan baik, seseorang dapat membaca Al-Qur'an dengan benar dan mendapatkan manfaat spiritual

serta intelektual darinya. Oleh karena itu, diperlukan usaha yang terus-menerus untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an agar ibadah ini dapat dilakukan dengan lebih baik dan benar

RA Al-Mansur merupakan lembaga pendidikan formal yang setara dengan Taman Kanak-Kanak (TK). Sekolah ini memiliki perbedaan dibandingkan dengan lembaga pendidikan lainnya karena menerapkan program khusus dalam pembelajaran, yaitu program membaca Al-Qur'an. Keunikan utama dari sekolah ini adalah setiap siswa, selain mengikuti pelajaran formal, juga diwajibkan membaca Al-Qur'an setiap hari menggunakan metode Iqro'. Program ini dijalankan sesuai dengan kurikulum unggulan yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan tersebut.

Penelitian ini dilakukan di RA Al-Mansur, khususnya pada kelompok A. Dalam penelitian ini ditemukan beberapa permasalahan yang terjadi di kelas tersebut. Pertama, beberapa anak belum mengenal huruf hijaiyah dan kesulitan membedakan satu huruf dengan huruf lainnya, misalnya huruf fa disebut sebagai qaf. Kedua, terdapat kesalahan dalam pengucapan huruf hijaiyah, yang terlihat ketika anak-anak diminta menyebutkan beberapa huruf hijaiyah. Ketiga, dalam proses pembelajaran, guru masih menggunakan teknik menirukan secara lisan tanpa bantuan media pembelajaran. Hal ini menyebabkan anak-anak kesulitan mengingat kosakata Arab yang telah diajarkan. Selain itu, metode pembelajaran yang kurang menarik membuat anak-anak cepat merasa bosan.

Permasalahan di atas menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an dengan metode Iqro' pada kelompok A perlu ditingkatkan. Penguasaan kosakata Arab pada anak dapat lebih mudah ditingkatkan apabila media pembelajaran yang digunakan menarik dan mudah diingat oleh anak, sehingga mereka tetap bersemangat dalam belajar. Salah satu media yang dapat digunakan untuk meningkatkan penguasaan kosakata Arab adalah Puzzle Huruf Hijaiyah.

Penggunaan media Puzzle Huruf Hijaiyah diharapkan dapat membantu meningkatkan keterampilan membaca Iqro', memperkaya kosakata Arab anak, serta memberikan kontribusi bagi guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran membaca Al-Qur'an. Dengan demikian, tujuan pembelajaran dapat tercapai secara lebih optimal.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini mengangkat judul “Meningkatkan Kemampuan Belajar Membaca Iqro' Melalui Media Puzzle Huruf Hijaiyah di RA Al-Mansur”.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas atau Classroom Action Research. Menurut Suharsimi Arikunto penelitian tindakan kelas merupakan pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Arikunto, 2013). Secara singkat PTK dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk penelaahan penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakantindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional. Penelitian ini dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan belajar membaca Iqro' melalui media Puzzle huruf hijaiyah di RA Al-Mansur. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan tes.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini diperoleh melalui pengamatan langsung di lapangan terhadap proses pembelajaran membaca Iqro' dengan menggunakan media puzzle huruf hijaiyah. Dalam penelitian ini, peneliti menggambarkan penerapan media puzzle huruf hijaiyah sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca Iqro' pada anak usia dini di RA Al-Mansur. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus.

Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan observasi dengan menggunakan instrumen penilaian untuk mengukur kemampuan membaca Iqro' anak. Kemampuan anak dinilai berdasarkan hasil belajar yang dicapai. Observasi dilakukan terhadap 12 anak, dan hasil penilaian menunjukkan bahwa Belum Berkembang (BB): 4 anak, Mulai Berkembang (MB): 2 anak, Berkembang Sesuai Harapan (BSH): 3 anak, Berkembang Sangat Baik (BSB): 3 anak

Tabel 1.1
Hasil Peningkatan Kemampuan Membaca Iqro' siklus I

| Responden | Item | Keterangan |
|-----------|------|------------|
|-----------|------|------------|

| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | BB | MB | BSH | BSB |
|--|---|---|---|---|---|---|---|---|---|-----|-----|-----|-----|
| 1 | | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | - | - | - | 21 |
| 2 | | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | - | - | 17 | - |
| 3 | | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | - | - | - | 28 |
| 4 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 | 3 | - | - | 13 | - |
| 5 | | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | - | 17 | - | - |
| 6 | | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | - | - | - | 21 |
| 7 | | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | - | - | 30 | - |
| 8 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 | - | - | - |
| 9 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | - | 11 | - | - |
| 10 | | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 6 | 1 | 1 | - | 21 | - | - |
| 11 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 | - | - | - |
| 12 | | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 | - | - | - |
| Jumlah Anak | | | | | | | | | | 4 | 2 | 3 | 3 |
| $\frac{\text{Jumlah Anak}}{\text{Semua Anak}} \times 100$ Jumlah | | | | | | | | | | 27% | 48% | 60% | 70% |

Persentase hasil kemampuan membaca Iqro' pada siklus I pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel di atas. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak berada pada kategori "Belum Berkembang" dan "Berkembang Sesuai Harapan," sehingga perlu adanya peningkatan strategi pembelajaran untuk mendorong lebih banyak anak mencapai kategori "Berkembang Sangat Baik."

Berdasarkan hasil pada Siklus I, dapat disimpulkan beberapa temuan penting yang memerlukan perhatian lebih lanjut untuk perbaikan pada siklus berikutnya. Temuan-temuan tersebut meliputi aspek kemampuan membaca Iqro', efisiensi waktu, adaptasi terhadap metode pembelajaran, serta kepercayaan diri dan motivasi anak.

a. Kemampuan Membaca Iqro'



Pembelajaran membaca Iqro' pada Siklus I menunjukkan bahwa belum seluruh anak mencapai tingkat pemahaman dan keterampilan membaca yang sesuai dengan harapan. Beberapa anak telah mampu membaca Iqro' dengan benar, tetapi masih terdapat sebagian besar yang mengalami kesulitan, baik dalam pengucapan, pengenalan huruf, maupun pemahaman aturan tajwid sederhana. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya latihan yang sistematis dan terbimbing, serta variasi kemampuan membaca yang berbeda di antara anak-anak. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih efektif, seperti pendekatan individual atau kelompok kecil, penggunaan metode repetisi yang lebih intensif, serta pemberian umpan balik yang lebih konstruktif untuk meningkatkan kemampuan membaca mereka secara bertahap.

b. Efisiensi Waktu

Efisiensi penggunaan waktu dalam pembelajaran masih menjadi kendala yang perlu dievaluasi lebih lanjut. Beberapa tahapan pembelajaran yang seharusnya membutuhkan waktu lebih lama justru dilakukan dengan terburu-buru karena keterbatasan jadwal yang tersedia. Akibatnya, anak-anak belum sepenuhnya memahami materi yang diajarkan. Selain itu, alokasi waktu untuk sesi evaluasi dan refleksi juga masih kurang, sehingga guru kesulitan untuk menilai secara menyeluruh perkembangan setiap anak. Untuk mengatasi permasalahan ini, perlu dilakukan penjadwalan ulang yang lebih fleksibel, pemilihan metode pembelajaran yang lebih ringkas namun efektif, serta pemanfaatan teknologi atau media pembelajaran yang dapat meningkatkan efisiensi dalam penyampaian materi.

c. Adaptasi terhadap Metode Pembelajaran

Pada Siklus I, banyak anak yang masih mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan metode pembelajaran yang diterapkan. Ketidakterbiasaan mereka dengan metode baru menyebabkan munculnya perasaan gugup, takut, dan kurangnya pemahaman terhadap instruksi yang diberikan. Situasi ini dapat menghambat proses pembelajaran dan menyebabkan anak-anak kehilangan minat untuk belajar. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih bertahap dalam mengenalkan metode pembelajaran yang digunakan, misalnya dengan memberikan contoh yang lebih jelas, menggunakan bahasa yang lebih sederhana dalam instruksi, serta memberikan kesempatan kepada

anak untuk menyesuaikan diri secara bertahap sebelum metode diterapkan sepenuhnya. Selain itu, guru juga perlu menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan agar anak-anak tidak merasa terbebani dengan metode yang baru.

d. Kepercayaan Diri dan Motivasi Anak

Kepercayaan diri anak dalam membaca Iqro' masih tergolong rendah, yang berakibat pada kurangnya perkembangan keterampilan mereka secara optimal. Anak-anak yang tidak terbiasa dengan metode pembelajaran yang diterapkan cenderung merasa gugup, takut, dan malu saat diminta untuk membaca di depan teman-temannya. Kondisi ini menyebabkan mereka kesulitan dalam mengembangkan potensi yang dimiliki. Meskipun demikian, terdapat peningkatan dalam motivasi dan minat belajar anak dibandingkan dengan sebelumnya. Hal ini terlihat dari beberapa anak yang mulai menunjukkan ketertarikan dalam belajar membaca Iqro'. Namun, masih ada beberapa anak yang kurang fokus dan cenderung bermain selama sesi pembelajaran berlangsung. Untuk meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi anak, guru perlu menerapkan strategi yang lebih suportif, seperti memberikan apresiasi terhadap setiap kemajuan kecil yang dicapai anak, menciptakan lingkungan belajar yang positif dan inklusif, serta memberikan kesempatan bagi anak untuk belajar dalam suasana yang menyenangkan dan bebas dari tekanan. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam membangun kebiasaan membaca di rumah juga dapat menjadi faktor pendukung yang signifikan.

Dengan mengidentifikasi dan memahami temuan-temuan dari refleksi Siklus I ini, diharapkan pada siklus berikutnya dapat diterapkan perbaikan yang lebih tepat guna dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran membaca Iqro', meningkatkan efisiensi waktu, membantu anak beradaptasi dengan metode pembelajaran, serta meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi mereka dalam belajar.

Hasil analisis pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan Siklus I. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan pada pelaksanaan Siklus II. Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, rencana perbaikan yang akan dilakukan pada Siklus II meliputi:

a. Penggunaan Media Pembelajaran yang Lebih Menarik

1. Menyediakan media puzzle huruf hijaiyah yang lebih menarik untuk meningkatkan motivasi anak dalam belajar membaca Iqro'.
 2. Menyediakan media pembelajaran yang lebih bervariasi agar anak tidak cepat bosan dan jenuh selama pembelajaran berlangsung.
- b. Pengamatan yang Lebih Cermat
- Selama proses pembelajaran pada Siklus II, peneliti akan melakukan pengamatan dengan lebih teliti agar data yang diperoleh lebih akurat dan sesuai dengan kondisi anak.

Setelah dilakukan observasi terhadap kemampuan membaca Iqro' pada 12 anak, diperoleh hasil sebagai berikut, Berkembang Sangat Baik (BSB): 5 anak, Berkembang Sesuai Harapan (BSH): 4 anak, Mulai Berkembang (MB): 2 anak, Belum Berkembang (BB): 1 anak. Persentase hasil kemampuan membaca Iqro' pada Siklus II pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.1
Hasil Peningkatan Kemampuan Membaca Iqro' siklus II

| Responden | Item | | | | | | | | | Keterangan | | | |
|--|------|---|---|---|---|---|---|---|---|------------|------------|------------|------------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | BB | MB | BSH | BSB |
| 1 | 1 | 1 | 2 | 9 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | - | - | 21 | - |
| 2 | 2 | 1 | 1 | 8 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | - | - | - | 17 |
| 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 1 | - | - | - | 22 |
| 4 | 1 | 1 | 1 | 9 | 1 | 1 | 5 | 2 | 5 | - | - | - | 26 |
| 5 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 5 | - | - | 22 | - |
| 6 | 3 | 5 | 3 | 3 | 6 | 3 | 3 | 3 | 9 | - | - | - | 41 |
| 7 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 6 | 2 | 2 | - | - | - | 29 |
| 8 | 1 | 1 | 2 | 1 | 5 | 1 | 1 | 3 | 1 | - | 16 | - | - |
| 9 | 1 | 1 | 4 | 1 | 5 | 1 | 2 | 1 | 2 | - | 18 | - | - |
| 10 | 1 | 1 | 1 | 1 | 6 | 1 | 3 | 7 | 1 | - | - | 23 | - |
| 11 | 1 | 5 | 1 | 1 | 2 | 4 | 1 | 1 | 5 | - | - | 22 | - |
| 12 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9 | - | - | - |
| Jumlah Anak | | | | | | | | | | 1 | 2 | 4 | 5 |
| $\frac{\text{Jumlah Anak}}{\text{Jumlah Semua Anak}} \times 100$ | | | | | | | | | | 35% | 51% | 62% | 80% |

Pada hasil Siklus II pertemuan ke-1, dapat diperoleh temuan sebagai berikut:

1. Pada proses pembelajaran Siklus II, terdapat peningkatan yang signifikan. Hal ini ditunjukkan dengan anak-anak yang mulai fokus dalam belajar membaca Iqro'.
2. Efisiensi waktu dalam pembelajaran sudah cukup optimal.
3. Anak-anak mulai menunjukkan kemandirian dalam membaca Iqro'.
4. Anak-anak tidak hanya mulai belajar membaca Iqro' dengan benar, tetapi juga semakin bersemangat dalam belajar melalui penggunaan media puzzle huruf hijaiyah.

Hasil refleksi ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Siklus II telah sesuai dengan yang diharapkan, sehingga tindakan pembelajaran dihentikan pada tahap ini. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca Iqro' pada anak melalui media puzzle huruf hijaiyah di RA Al-Mansur, peneliti melakukan penilaian berdasarkan beberapa aspek, yaitu:

1. Kemampuan anak dalam menirukan kembali kata-kata saat membaca Iqro'.
2. Kemampuan anak dalam menunjukkan huruf hijaiyah yang diminta.
3. Kemampuan anak dalam membaca Iqro' dengan tepat.

Setiap indikator penilaian diberikan skor dalam bentuk bintang, dengan kategori sebagai berikut:

1. Bintang 1 (*) : Belum Berkembang
2. Bintang 2 (**): Mulai Berkembang
3. Bintang 3 (***) : Berkembang Sesuai Harapan
4. Bintang 4 (****) : Berkembang Sangat Baik

Dari hasil analisis penilaian terhadap kemampuan membaca Iqro' anak melalui media puzzle huruf hijaiyah selama pembelajaran berlangsung, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan pada setiap siklus, dari Siklus I hingga Siklus II. Hasil penilaian dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.1
Hasil Peningkatan Kemampuan Membaca Iqro' Melalui media puzzle huruf hijaiyah pada siklus I dan siklus II

| Nomor Responden | Siklus I | | | | Siklus II | | | |
|-----------------|----------|-----|-----|-----|-----------|-----|-----|-----|
| | Nilai | | | | Nilai | | | |
| 1 | 9 | 17 | 17 | 21 | 12 | 11 | 18 | 17 |
| 2 | 9 | 11 | 13 | 28 | 14 | 21 | 22 | 22 |
| 3 | 9 | 21 | 30 | 21 | 9 | 18 | 24 | 41 |
| Presentase | 27% | 48% | 60% | 70% | 35% | 51% | 62% | 80% |

Berdasarkan hasil tabel yang ada di atas bahwa peningkatan kemampuan belajar membaca Iqro' anak kelompok A RA Al-Mansur ada peningkatan setiap siklus. Rata-rata presentase siklus II yang mencapai 80% yang sudah melebihi indikator keberhasilan yang ditentukan oleh peneliti adalah 70% maka tindakan siklus II itu dihentikan.

Jadi dapat ditarik pemahaman bahwa hasil pembelajaran membaca Iqro' melalui media puzzle huruf hijaiyah pada anak kelompok A dalam Siklus I, diketahui bahwa pada pertemuan pertama dari 12 anak, hasil perkembangan mereka sebagai berikut: Belum Berkembang (BB) sebanyak 4 anak (27%), Mulai Berkembang (MB) sebanyak 2 anak (48%), Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 3 anak (60%), dan Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 3 anak (70%). Namun, dalam Siklus I ini, motivasi dan minat belajar anak masih belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Kelemahan yang ditemukan dalam Siklus I dijadikan sebagai motivasi untuk perbaikan dalam pelaksanaan Siklus II, baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan kemampuan anak dalam belajar membaca Iqro' pada pertemuan kedua. Dari 12 anak dalam kelompok A, hasil perkembangannya sebagai berikut: Belum Berkembang (BB) sebanyak 1 anak (35%), Mulai Berkembang (MB) sebanyak 2 anak (51%), Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 4 anak (62%), dan Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 5 anak (80%). Setiap akhir siklus, selalu terjadi peningkatan hasil belajar anak. Hasil refleksi dari kedua siklus tersebut yang dilakukan melalui dua kali pertemuan pembelajaran membaca Iqro' dengan media puzzle huruf hijaiyah di

kelompok A RA Al-Mansur terlihat adanya peningkatan persentase perkembangan kemampuan membaca anak yang cukup signifikan.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan anak pada setiap pertemuan dalam kedua siklus tersebut. Dari 12 anak yang berpartisipasi (100%), hasil siklus I menunjukkan bahwa sebanyak 3 anak (70%) telah mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 3 anak (60%) Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 2 anak (48%) Mulai Berkembang (MB), dan 4 anak (27%) Belum Berkembang (BB). Pada siklus II, hasil yang diperoleh menunjukkan peningkatan yang signifikan. Dari 12 anak, sebanyak 5 anak (80%) masuk dalam kategori BSB, 4 anak (62%) dalam kategori BSH, 2 anak (51%) dalam kategori MB, dan 1 anak (35%) dalam kategori BB. Dengan demikian, setiap akhir siklus selalu menunjukkan adanya peningkatan kemampuan anak.

Referensi

- Santrock, J. W. (2021). *Life-Span Development* (18th ed.). McGraw-Hill Education.
- Papalia, D. E., & Martorell, G. (2020). *Experience Human Development* (14th ed.). McGraw-Hill Education.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.
- Suyadi, Konsep Dasar PAUD, Bandung: PT Remaja, Rosada karya, 2013
- Budiyanto, *Prinsip-Prinsip Metodologi Buku Iqra' Balai Penelitian dan pengembangan Sistem Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an LPTQ Nasional*, Yogyakarta: Team Tadarrus, 1995.
- Susanto, Ahmad. *Bimbingan & konseling di taman kanak-kanak*. Prenada Media, 2015.
- Anzani, Rahmah Wati, and Intan Khairul Insan. "Perkembangan sosial emosi pada anak usia prasekolah." *Pandawa* 2.2 2020.

- Qotrunnada, Laila, and Astuti Darmiyanti. "Pengaruh Pola Asuh Permisif terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1.3 2024.
- Bening, Tiara Permata, and Ichsan Ichsan. "Analisis penerapan pengetahuan orang tua dalam stimulasi aspek perkembangan anak usia dini." *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya* 8.3 2022.
- Arikunto Suharsimi, (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pratik*. PT RINEKA CIPTA.
- Rahmania, T. (2023). *Psikologi perkembangan*. Sada Kurnia Pustaka.
- Susanti, Ema. *Penerapan Metode Iqra'Dalam Memperbaiki Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Di TPQ Al-Mujahid Desa Batu Belarik Kecamatan Bermani Iilir Kabupaten Kepahiang*. Diss. IAIN Bengkulu, 2021.